



ANALISIS MEDIA LOOSE PART DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK

Zafira Diana*¹, Retno Wulandari², Fahmi³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

*Korespondensi : wulanbdison@gmail.com

Article History

Received : 06/07/2023 Revised : 07/06/2023 Accepted : 08/06/2023 Online Available : 29/06/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas anak usia dini Dalam proses pembelajaran Melalui penggunaan media laser part media loose part dapat mengembangkan berbagai aspek, agar tercipta tujuan pembelajaran yang menyenangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode Deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan kreativitas anak. Loose part adalah media fasilitas diperlukan dalam proses bermain yang berupa benda yang sifatnya dari lingkungan alam atau lingkungan tempat tinggal bisa dimodifikasikan sendiri. dapat membantu anak saat bermain dan belajar lebih dari satu cara.

Kata Kunci : Media Loose Part, Kreativitas Anak

Abstract

This research aims to develop and increase the creativity of early childhood in the learning process. Through the use of laser media, loose parts media can develop various aspects, in order to create fun learning objectives. This research was conducted using qualitative methods. This study focuses on children's creative abilities. Loose parts are media facilities needed in the playing process in the form of objects whose nature or living environment can be modified by themselves. They can help children play and learn in more than one way.

Keywords: Loose Part Media, Children's Creativity

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, setiap anak lahir ke dunia ini memiliki potensi. Potensi merupakan faktor turunan, potensi yang tidak dapat diubah adalah potensi fisik yang berhubungan dengan bentuk tubuh, seperti mata, hidung, mulut. Rangsangan dapat diberikan kapan saja, terutama di masa emas kehidupan anak (*dimasa balita*) selama anak itu siap.

Masa anak usia dini merupakan masa golden age karena pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sedang pesat untuk mendapatkan pendidikan untuk itu pendidikan anak usia pemberian melalui stimulus rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitar sangat penting untuk mengoptimalkan kemampuan tumbuh kembang anak. Melalui pemberian rangsangan pendidikan dan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak adalah melalui media loose part.

Sekarang ini pendidikan harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kaidah pengintegrasian antara teknologi dan kegiatan pembelajaran. Itu mengapa guru harus mampu mengaplikasikan media pembelajaran yang dapat membuat pelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Seorang pendidik perlu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini penting karena semua berubah mengikuti perkembangan zaman. Di mana teknologi semakin canggih, hal yang dulu dianggap paling efektif kini mungkin sudah tergantikan dengan teknologi baru yang lebih canggih. Perkembangan zaman memberi dampak pada semua hal harus mampu adaptif begitu pun seorang pendidikan dalam memberikan layanan pembelajaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, setiap anak lahir ke dunia ini memiliki potensi. Potensi merupakan faktor turunan, potensi yang tidak dapat diubah adalah potensi fisik yang berhubungan dengan bentuk tubuh, seperti mata, hidung, mulut.

PAUD berperan dalam menanamkan kejujuran, kedisiplinan, dan hal-hal positif lainnya sedari dini. Anak-anak yang mengikuti PAUD juga memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik. Karena sudah dikenalkan bagaimana cara berinteraksi seperti belajar, bermain, hingga makan dan minum bersama dengan teman sebayanya. Kegiatan bermain sambil belajar di PAUD tentu berdampak positif pada kemampuan fisik dan mental anak. Karena anak dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar, membentuk karakter tidak mudah menyerah, belajar lebih mandiri, dan mengoptimalkan potensi anak. Anak adalah generasi penerus bangsa oleh karena itu perlu dibekali dengan pendidikan yang layak karena pendidikan sangatlah penting bagi anak. Selain untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi juga untuk membekali anak-anak pendidikan karakter. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik karena perkembangan anak selanjutnya

ditentukan oleh stimulus yang anak dapat pada masa usia dini. Pendidikan yang paling dasar yang didapat oleh seorang anak adalah pada pendidikan anak usia dini.

Menurut (Siskawati & Herawati. 2021) mengemukakan bahwa loose parts merupakan benda yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dari mana pun tanpa mengeluarkan biaya. Adapun loose Parts adalah bahan yang mudah untuk dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. Loose Parts juga akan menciptakan kemungkinan kreasi yang baru tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Dalam menggunakan loose parts di media pembelajaran merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak yang tidak pernah ada habisnya. (Nurfadlan, dkk. 2020). Teori ini menjelaskan bahwa media loose parts merupakan bahan yang mudah dipindahkan keseluruhan bagian ruanagn. Media loose part ini akan memberikan kesempatan kepada anak- anak untuk bisa membuat kreasi tanda pada mengguankan media tersebut.

Kreativitas menurut Munandar (2009:12) merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak harus hal baru, tetapi juga dapat berupa gabungan atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas ini sebagai suatu tindakan, ide, atau produk yang mengganti yang lama menjadi sesuatu yang baru. Proses kreativitas dilakukan individu berupa gagasan produk baru, mengkombinasikan keduanya sehingga akan melekat pada dirinya (Rachmawati & Kurniati, 2010:13). Kreativitas sebagai suatu proses dalam menciptakan hasil kreativitas yang baru, apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan. Wahyu (2013:5) mendefinisikan kreativitas sebagai hasil berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan masukan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Mariyana (2008:4) memaparkan kreativitas merupakan hasil dari kemampuan anak dalam menciptakan karya seni baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, relatif berbeda dengan hasil seni yang ada sebelumnya. Kreativitas anak dalam kegiatan berpikir tingkat tinggi sehingga mengimplikasikan terjadinya eskalasi kemampuan berpikir, ditandai oleh integrasi dalam setiap tahap perkembangan dan kemampuan kreativitas anak usia dini. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dan mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri.

Pendidikan merupakan suatu upaya mengantarkan siswa untuk menuju perubahan-perubahan pada kemampuan kognitif, sosio emosional, moral, hingga keterampilan agar siswa berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan akan mencapai tujuannya melalui suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan melalui

interaksi guru dan siswa dengan menggunakan bahan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Pesan yang akan dikomunikasikan oleh guru kepada siswa merupakan isi didikan yang ada dalam kurikulum. Dengan diberikannya media loose part akan melatih kreativitas anak dalam melatih kreativitas anak dalam meningkatkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Kurangnya penggunaan media dan alat menjadikan media ini terhambat dalam proses pembelajaran dikarenakan juga gurunya kurang memiliki bakat yang terampil dalam mengasah kreativitas anak. Diharapkan semoga dengan adanya proses ini dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai pentingnya kreativitas anak menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana media loose part meningkatkan kreativitas anak sehingga, peneliti mengambil judul penelitian **ANALISIS MEDIA LOOSE PART DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Siyoto, S., & Sodik, A, M. 2015, hlm 11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan penelitian ini adalah peneliti akan menggambarkan suatu fenomena-fenomena yang terjadi mengenai perkembangan motorik halus anak melalui media loose part.

Menurut (Sukmamdinata, S, N., 2017, hlm. 60) bahwa penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek. Dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada Guru kelas yang ada

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak yang kreatif adalah anak yang mampu menciptakan ide, gagasan ataupun suatu produk dengan kreativitasnya sendiri. Dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini diperlukan cara untuk menarik minat anak belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

sehingga anak mudah memahami materi terutama bagi anak usia dini. Dengan media pembelajaran makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil di atas, bahwa media loose part merupakan salah satu media yang efektif untuk mengembangkan berbagai aspek, terutama dalam keterampilan kreativitas anak, selain itu karena bahannya yang alami sehingga aman untuk digunakan anak. Oleh sebab itu, media loose part menjadi solusi para pendidik untuk meningkatkan perkembangan anak. Penggunaan media pembelajaran loose part di PAUD memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran anak. Anak sangat antusias melakukan kegiatan-kegiatan menggunakan media loose part. Anak juga lebih bebas berkreasi karena bahan loose part yang cukup beragam dan mudah di temukan. Salah satunya seperti bahan yang berasal dari alam. Menurut Yukananda dalam Safitri D & Lestarinigrum A (2021:42) disebut bahan alam karena berasal dan disiapkan dari lingkungan sekitar dan dimanfaatkan secara sengaja untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis media loose part yang dilaksanakan di PAUD cukup efektif dalam mengembangkan kreativitas anak, bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar media loose part juga dapat dibuat menjadi berbagai macam karya yang menarik bagi anak. Dengan media loose part ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak dalam membuat suatu karya, mengungkapkan ide/gagasannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, onismus. (2011). MANAJEMEN PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DAERAH . Bandung : alfabeta
- Badru Zaman Dkk. 2010, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR TK, Penerbit universitas Terbuka.
- Mulyasa, H, E. (2012). MANAJEMEN PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, dkk. (2019). BASIC MOTOR ABILITY AQUATIC LEARNING FOR EARLY CHILDHOOD. *Journal of Physical Education, Sport, Healt and Recreations*, 8(2), hlm. 51-54.
- Nur, L., Halimah, M., & Nurzaman, I. (2017). PERMAINAN TRADISIONAL KAULINAN BARUDAK UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP EMPATI DAN POLA GERAK DASAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Agapedia*, 1(2), hlm.170-180
- Siskawati & Heerawati. (2021). EFEKTIVITAS MEDIA LOOSE PARTS DI PAUD KELOMPOK A PADA MASA BELAJAR DARI RUMAH. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), hlm. 41-47
- Ibrahim Bafadal. (2004). MANAJEMEN PERLENGKAPAN SEKOLAH, TEORI & APLIKASI JAKARTA : PT Bumi Aksara

- Sugiyono. (2012). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, N, Y. (2013). KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Jakarta: PT INDEX